



**Strategi Badan Pengurus Jemaat Dalam Meningkatkan Keuangan
Gereja Kemah Injil Indonesia Kecamatan Binjai
Kabupaten Sintang Tahun 2023**

Yuliono Evendi

Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa Sintang

yulionoevendi122@gmail.com

Sejarah Artikel

Dikirim: 08 Maret 2023

Direvisi: 10 April 2023

Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak:

Setiap gereja local hendaknya mampu mencapai kemandirian dalam bidang keuangan. Tujuannya adalah agar memiliki dana untuk melaksanakan pembangunan fisik seperti Gedung gereja, pastori, pengadaan alat music, kendaraan, fasilitas gereja lainnya. Selain itu, keuangan gereja dapat dipergunakan untuk kesejahteraan gembala sidang dan juga membantu anggota jemaat yang kurang mampu. Penulis melakukan penelitian di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang karena melihat gereja-gereja di kecamatan ini rata-rata memiliki kemandirian dalam bidang keuangan. Judul penelitian sehubungan dengan hal ini adalah Strategi BPJ dalam Meningkatkan Keuangan GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang Tahun 2023.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori. Pengumpulan data yang dilaksanakan adalah melalui angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 57,1% Badan Pengurus Jemaat di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang memiliki strategi dalam meningkatkan keuangan gereja, dan 77,1% BPJ mengatakan bahwa keuangan jemaat ada dalam keadaan surplus.

Kata Kunci: Badan Pengurus Gereja , Keuangan Gereja

Abstract:

Every local church should be able to achieve financial independence. The goal is to have funds to carry out physical development such as church buildings, pastors, procurement of musical instruments, vehicles, and other church facilities. In addition, church finances can be used for the welfare of the pastor and also help members of the congregation who are less fortunate. The author conducted research in GKII, Binjai District, Sintang Regency because he saw churches in this sub-district on average have independence in the financial sector. The title of the research in connection with this is BPJ's Strategy in Improving the Finances of GKII, Binjai District, Sintang Regency in 2023.

In conducting this research, the researcher used a mixed sequential explanatory method. Data collection was carried out through questionnaires, observations and interviews. The results showed that there were 57.1% of the Church Management Board in GKII, Binjai District, Sintang Regency that had a strategy in increasing church finances, and 77.1% of Local's Church Leader said that the

PENDAHULUAN

Pelayanan pekerjaan Tuhan tidak dapat terpisah dari dukungan keuangan gereja. Setiap gereja local hendaknya mampu mencapai kemandirian dalam bidang keuangan. Tujuannya adalah agar memiliki dana untuk melaksanakan pembangunan fisik seperti Gedung gereja, pastori, pengadaan alat music, kendaraan, fasilitas gereja lainnya. Selain itu, keuangan gereja dapat dipergunakan untuk kesejahteraan gembala sidang dan juga membantu anggota jemaat yang kurang mampu.

Penulis melakukan penelitian di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang karena melihat gereja-gereja di kecamatan ini rata-rata memiliki kemandirian dalam bidang keuangan.

DASAR PENINGKATAN KEUANGAN GEREJA

Dasar Alkitab

Keuangan Dalam Gereja Adalah Milik Tuhan (Ulangan 18:1-8).

Para imam dan keturunannya di dalam Perjanjian Lama memperoleh penghasilan dari persembahan atau pemberian umat Tuhan. Di dalam Ulangan 18:1-5, "Imam-imam orang Lewi, seluruh bagian milik pusaka bersama-sama orang Israel; dari korban api-apian kepada TUHAN dan apa yang menjadi milik-Nya haruslah mereka mendapat rezeki. Janganlah ia mempunyai milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya; TUHANlah milik pusaknya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadanya. Inilah hal imam terhadap kaum awam, terhadap mereka yang mempersembahkan korban sembelihan, baik lembu maupun domba: kepada imam harus diberikan paha depan, kedua rahang dan perut besar. Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmumu dan minyakmu, dan bulu guntingan pertama dari dombamu haruslah kauberikan kepadanya. Sebab dialah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala sukumu, supaya ia senantiasa melayani TUHAN dan menyelenggarakan kebaktian demi nama-Nya, ia dan anak-anaknya."

Apabila jemaat tidak mau dan tidak berani berkorban bagi pelayanan pekerjaan Tuhan, maka para gembala yang telah ditetapkan oleh Tuhan melayani di jemaat akan mengalami

kesulitan. Bukan hanya itu saja, program gereja pun sulit untuk dilaksanakan. Para gembala tidak ada penghasilan lain, sebab hanya fokus kepada pelayanan. Mereka hanya memperoleh pemasukkan dari persembahan jemaat.

Keuangan Dalam Gereja Adalah Untuk Persediaan Makanan Dalam Rumah Tuhan (Maleakhi 3: 10).

Tuhan Allah ingin agar di dalam rumah-Nya tersedia makanan. Artinya, tersedianya ekonomi gereja yang kuat untuk biaya operasional di dalam jemaat, termasuk di dalamnya untuk kesejahteraan para pelayan Tuhan atau gembala sidang. Dalam Malaekhi 3: 10 dijelaskan: “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.” Apabila jemaat tidak membawa atau memberi persepuluhan, persembahan khusus dan sebagainya ke gereja, maka ekonomi gereja akan sulit.

Keuangan Gereja Adalah Wujud Pemberian Jemaat Kepada Tuhan (Matius 22:20-21).

Sebagai mana masyarakat atau jemaat membayar pajak kepada pemerintah adalah suatu kewajiban, maka memberi kepada pelayanan pekerjaan Tuhan, juga adalah kewajiban orang beriman. Di dalam Matius 22:20-21, dipaparkan: “Maka Ia bertanya kepada mereka: Gambar dan tulisan siapakah ini? Jawab mereka: Gambar dan tulisan kaisar. Lalu kata Yesus kepada mereka: Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” Jadi, memberi persembahan, ucapan syukur, persepuluhan, dan sebagainya adalah kewajiban orang-orang percaya yang harus diberikan kepada Tuhan Allah.

Keuangan Gereja Adalah Untuk Penghidupan Hamba Tuhan yang Melayani Dalam Jemaat (1 Korintus 9:13-14).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tidak ada waktu bagi seorang gembala siding untuk mencari pekerjaan atau penghasilan di luar. Mereka hanya hidup dari hasil pelayanannya di jemaat. Di dalam 1 Korintus 9:13-14, dipaparkan: “Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bahagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus

hidup dari pemberitaan Injil itu.” Tugas seorang gembala adalah memberikan seluruh waktu, tenaga, dan pikirannya untuk semata-mata melayani jemaat. Seluruh jemaat Tuhanlah yang bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan seorang gembala sidang.

Dasar Teoritis

Keuangan jemaat adalah salah satu alat pendukung pelayanan di gereja

Ekonomi atau keuangan gereja tidak dapat disangkal sangat diperlukan dalam mengembangkan pelayanan di jemaat. Dengan tersedianya keuangan di jemaat, maka kesejahteraan gembala sidang dapat ditingkatkan dan program-program dapat dilaksanakan. Ruth F. Selan, menjelaskan: “Ekonomi gereja sering menjadi perhatian dan keprihatinan jemaat dan pemimpin gereja dewasa ini. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kelangsungan pekerjaan gereja tidak dapat dipisahkan dari dukungan keuangan jemaat. Sumber keuangan gereja adalah jemaat itu sendiri. Oleh karena itu, anggota jemaat bertanggung jawab untuk kehidupan ekonomi gerejanya. Para anggota yang harus merancang atau mencetuskan ide-ide bagaimana mengembangkan kehidupan ekonomi jemaat (1999:40).” Ekonomi atau keuangan jemaat adalah salah satu alat untuk memajukan pelayanan pekerjaan Tuhan di gereja. Pelayanan di gereja tidak dapat dipisahkan dari dukungan keuangan jemaat. Sumber keuangan gereja adalah jemaat itu sendiri.

Keuangan jemaat adalah pemberian-pemberian orang percaya

Keuangan suatu gereja akan kuat apabila semua orang yang beribadah di dalamnya mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, sebagaimana yang dilakukan oleh jemaat dalam gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:40-47). Jemaat mula-mula tidak segan-seganya menjual harta bendanya bagi menolong sesama dan kemajuan pelayanan para rasul. Indri Magdalena Gautama mengatakan: “Pada zaman gereja mula-mula, jemaat menjual harta bendanya dan menaruhnya di kaki para rasul. Para rasul adalah pengurus harta murid Kristus. Mereka harus dapat mendistribusikan “persembahan” itu kepada setiap orang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Karena itu, gereja mula-mula menjadi gereja yang disukai oleh banyak orang. Mereka melihat kasih Allah yang tak bersyarat yang ditunjukkannya di sana. Tidak ada yang lebih efektif bagi kita untuk menjadi garam dan terang dunia, selain keluar dari tembok gereja yang suci. Memberi menjadi salah satu karakteristik orang Kristen.

Seperti Allah yang karena kasih-Nya kepada dunia rela memberikan anak-Nya yang tunggal. Bila kita bukan tipe pemberi, itu berarti kita bukan orang Kristen yang lahir baru” (2005:6-7).

Memberi kepada Allah bukan hanya sekedar karunia, tetapi sebagai rasa syukur dan terima kasih orang percaya atas keselamatan dan berkat yang sudah Allah berikan kepadanya. Apabila jemaat berani berkorban seperti Tuhan Yesus yang mau berkorban, maka keuangan gereja tidak akan mengalami kesulitan. Bila jemaat belum atau tidak berani memberi kepada pelayanan pekerjaan Tuhan, maka jemaat tersebut belum sungguh-sungguh mengalami kelahiran kembali.

Keuangan jemaat adalah untuk pelayanan di gereja

Harta benda yang ada dan dimiliki oleh setiap anggota jemaat pada saat ini adalah pemberian dari Tuhan. Tuhan ingin agar jemaat menggunakan berkat tersebut untuk mendukung pelayanan pekerjaan Tuhan, bukan hanya untuk dirinya sendiri. Yakub B. Susabda menyatakan: “Banyak orang Kristen yang tidak mengerti bagaimana memakai uang dan harta benda yang Allah berikan kepadanya. Padahal jelas Alkitab menyaksikan bahwa semua itu milik Tuhan dan diberikan bukan untuk dipakai dan disimpan dengan sia-sia, melainkan untuk pelayanan dan menunaikan tanggung jawab yang Allah berikan kepadanya” (2006:123-124).

Harta benda yang Allah berikan kepada umat-Nya adalah agar umat-Nya dapat memuliakan-Nya dengan benda atau harta tersebut. Apabila jemaat dapat melakukan hal ini, maka ekonomi jemaat akan dapat ditingkatkan. Semua keuangan yang ada di dalam jemaat adalah untuk biaya pelayanan dan menunaikan tanggung jawab yang ada di dalam gereja yang telah Tuhan percayakan.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian campuran sekuensial eksplanatori (explanatory sequential mixed methods). Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, selanjutnya melakukan analisa hasil dan kemudian menyusun hasil untuk menjelaskannya secara lebih terperinci dengan penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Kajian dan penelitian dalam Karya Ilmiah ini adalah difokuskan pada strategi BPJ dalam Meningkatkan Keuangan GKII Kecamatan Binjai Kab. Sintang. Di Kecamatan Binjai ada 4 Gereja Kemah Injil Indonesia, yaitu: GKII Damai Sejahtera Simbak raya, GKII Berea Dak

Jaya, GKII Efata SP 3 Telaga dan GKII Galilea SP 2 Telaga. Total Jumlah Badan Pengurus Jemaat dari 4 gereja ini adalah 60 orang, sedangkan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 35 orang.

Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, angket penelitian dan wawancara. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisa menggunakan teknik analisa kuantitatif, yakni analisis statistik deskriptif. Sudijono (2010), menjelaskan bahwa: analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara-cara: penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau gejala dari variabel yang dilambangkan dengan angka-angka itu, telah tersalur, terbagi atau terpecar. Untuk mencari nilai persentasenya digunakan rumus:

Keterangan:

P= Persentasi

F= Frekuensi

N=Total Responden

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Badan Pengurus Jemaat dalam Meningkatkan Keuangan Gereja

Tabel 1-7 memuat tentang kegiatan ekonomi yang merupakan strategi BPJ dalam meningkat keuangan gereja di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang.

Tabel 1

BPJ Memiliki Strategi Peningkatan Keuangan

NO	STRATEGI PENINGKATAN KEUANGAN	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	20			57,1		
2	Tidak		5			14,3	
3	Kadang-kadang			10			28,6
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti tentang apakah mereka memiliki strategi khusus di dalam meningkatkan keuangan gereja: 57,1 % mengatakan ya, 14,3% menyatakan tidak, dan 28,6% mengatakan kadang-kadang. Berdasarkan pada persentase ini, BPJ di GKII

Kecamatan Binjai memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keuangan gereja.

Tabel 2
Mewajibkan Mengembalikan Persepuluhan

NO	MENGEMBALIKAN PERSEPULUHAN	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	22			62,9		
2	Tidak		4			11,4	
3	Kadang-kadang			9			25,7
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang ditanyakan tentang apakah BPJ mewajibkan jemaat mengembalikan persepuluhan setiap bulan: 62,9% mengatakan ya, 11,4% mengatakan tidak, dan 25,7% mengatakan kadang-kadang.

Tabel 3
Melaksanakan Persembahan Khusus

NO	PERSEMBAHAN KHUSUS	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	20			57,1		
2	Tidak		3			8,6	
3	Kadang-kadang			12			34,3
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti: 57,1% menyatakan bahwa persembahan khusus dilakukan di gereja local, 8,6% mengatakan tidak, dan 25,7% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 4
Mengedarkan Kartu Janji Iman Jemaat

NO	Kartu Janji Iman	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	23			65,7		
2	Tidak		7			20	
3	Kadang-kadang			5			14,3
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti: 65,7% menyatakan bahwa ada kartu janji iman di jemaat, 20 % mengatakan tidak, dan 14,3% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 5
Memiliki Kebun Gereja

NO	KEBUN GEREJA	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	25			71,4		
2	Tidak		5			14,3	
3	Kadang-kadang			5			14,3
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti: 71,4% menyatakan bahwa gereja memiliki kebun gereja, 14,3% mengatakan tidak, dan 14,3% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 6
Peternakan Milik Gereja

NO	PETERNAKAN GEREJA	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	17			57,1		
2	Tidak		6			8,6	
3	Kadang-kadang			12			34,3
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti: 57,1% menyatakan bahwa gereja memiliki atau memelihara ternak milik gereja, 8,6% mengatakan tidak, dan 34,3% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 7
Gereja Memiliki UKM

NO	USAHA KECIL DAN MENENGAH	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Ya	18			51,4		
2	Tidak		8			22,9	
3	Ragu-ragu			9			25,7
TOTAL		35			100%		

Dari 35 BPJ yang diteliti: 51,4% menyatakan memiliki UKM di gereja lokal, 22,9% mengatakan tidak, dan 25,7% menyatakan ragu-ragu.

Keadaan Keuangan GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang

Tabel 8 Keadaan Keuangan Gereja Lokal

NO	KEADAAN KEUANGAN	FREKUENSI JAWABAN			PERSENTASE JAWABAN		
		(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Surplus	27			77,1		
2	Defisit		8			22,9	
TOTAL		35			100%		

Dari 35 orang BPJ yang diteliti: 77,1% mengatakan bahwa di jemaat local keuangannya dalam keadaan surplus dan 22,9% mengatakan defisit.

Pembahasan

Strategi BPJ dalam Meningkatkan Keuangan Gereja

Setiap BPJ hendaknya memiliki strategi dalam mengembangkan ekonomi atau keuangan gereja. Dari 35 BPJ yang diteliti tentang apakah mereka memiliki strategi khusus di dalam meningkatkan keuangan gereja: 57,1 % mengatakan ya, 14,3% menyatakan tidak, dan 28,6% mengatakan kadang-kadang. Berdasarkan pada persentase ini, BPJ di GKII Kecamatan Binjai memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keuangan gereja.

Persepuluhan adalah ketetapan Allah dan hal itu membuat jemaat wajib mengembalikan persepuluhan setiap bulannya. Dari 35 BPJ yang ditanyakan tentang apakah BPJ mewajibkan jemaat mengembalikan persepuluhan setiap bulan: 62,9% mengatakan ya, 11,4% mengatakan tidak, dan 25,7% mengatakan kadang-kadang. Dari persentase ini dapat dikatakan bahwa GKII Kecamatan Binjai jemaatnya mengembalikan persepuluhan setiap bulannya.

Selain jemaat mengembalikan persepuluhan setiap bulan ke kas gereja, jemaat bisa melaksanakan persembahan khusus dalam setiap bulannya. Dari 35 BPJ yang diteliti: 57,1% menyatakan bahwa persembahan khusus dilakukan di gereja local, 8,6% mengatakan tidak, dan 25,7% menyatakan kadang-kadang.

Selain dari persembahan-persembahan seperti di atas, gereja juga harus ada usaha-usaha baik kebun maupun ternak atau UKM. Dari 35 BPJ yang diteliti: 65,7% menyatakan

bahwa ada kartu janji iman di jemaat, 20 % mengatakan tidak, dan 14,3% menyatakan kadang-kadang. Dari 35 BPJ yang diteliti: 71,4% menyatakan bahwa gereja memiliki kebun gereja, 14,3% mengatakan tidak, dan 14,3% menyatakan kadang-kadang. Dari 35 BPJ yang diteliti: 57,1% menyatakan bahwa gereja memiliki atau memelihara ternak milik gereja, 8,6% mengatakan tidak, dan 34,3% menyatakan kadang-kadang. Dari 35 BPJ yang diteliti: 51,4% menyatakan memiliki UKM di gereja lokal, 22,9% mengatakan tidak, dan 25,7% menyatakan ragu-ragu. Jadi, BPJ yang ada di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang, memiliki usaha kebun gereja, ternak gereja, dan juga UKM milik gereja. inilah strategi BPJ di dalam meningkatkan keuangan gereja lokal.

Keadaan Keuangan di GKII Kecamatan Binjai Kab. Sintang

Upaya atau strategi yang dilakukan oleh BPJ mempengaruhi keadaan keuangan gereja GKII yang ada di Kecamatan Binjai. Dari 35 orang BPJ yang diteliti: 77,1% mengatakan bahwa di jemaat local keuangannya dalam keadaan surplus dan 22,9% mengatakan defisit. Melalui persentase ini, maka dapat dikatakan bahwa gereja yang BPJ memiliki strategi dan upaya konkrit dalam peningkatan keuangan, maka keuangan gereja local akan meningkat dana tau surplus.

Strategi Peningkatan Keuangan Gereja

Mewajibkan Setiap Kepala Keluarga Membayar Persepuluhan Setiap Bulan

Bagi setiap orang percaya pastilah sudah mengetahui bahwa setiap hasil usaha yang diperoleh setiap bulan harus dihitung dan sepuluh persennya haruslah dikembalikan ke kas gereja sebab itu adalah milik Tuhan. Apabila seluruh anggota jemaat benar-benar sudah bertobat dan sudah mengalami kedewasaan secara rohani, maka ia akan mengembalikan persepuluhan setiap bulannya. Ini adalah suatu kebenaran, suatu ketetapan Allah yang termuat dalam Maleakhi 3:9-10. Karena itu, setiap gembala hendaknya secara rutin mengkhhotbahkan hal ini dan mewajibkan setiap Kepala Keluarga yang ada di dalam gereja untuk setiap bulannya mengembalikan persepuluhannya. Teknis pelaksanaannya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

BPJ hendaknya menyiapkan amplop persepuluhan yang di dalamnya terdapat kartu persepuluhan.

Di dalam kartu persepuluhan tersebut memuat nama-nama bulan (Januari-Desember), jumlah nominal persepuluhan setiap bulannya dan paraf bendahara atau gembala.

Amplop dan kartu persepuluhan tersebut hendaknya dibagikan kepada setiap KK yang ada di gereja tersebut.

Seluruh KK wajib untuk menuliskan nama KK dalam amplop atau kartu persepuluhan tersebut dan uang persepuluhan hendaknya ditulis dalam kartu dan kapan amplop persepuluhan tersebut dikembalikan ke kas gereja disepakati oleh BPJ dan gembala sidang, misalnya minggu pertama atau kedua dan sebagainya.

Setelah jemaat mengembalikan persepuluhan, bendahara hendaknya mencatat pada buku keuangan gereja, memparaf kartu persepuluhan tersebut dan setelah itu kembalikan amplop dan kartu tersebut kepada setiap KK sesuai dengan nama KK masing-masing.

Menjalankan Persembahan Khusus Setiap Bulan

Persembahan khusus berbeda dengan persepuluhan. Kalau persepuluhan adalah sepuluh persen dari penghasilan jemaat. Sedangkan, persembahan khusus adalah memberi yang khusus, yang terbaik bagi Tuhan. Jumlahnya bisa melebihi jumlah persepuluhan. Bukan hanya persepuluhan yang dijelaskan dalam Firman Tuhan, tetapi juga persembahan khusus. Agar jemaat dapat memberi yang terbaik dalam persembahan khusus, maka ada beberapa hal yang harus diketahui dan dibuat oleh BPJ, seperti di bawah ini:

BPJ hendaknya mengkhотbahkan pokok-pokok yang berhubungan dengan persembahan khusus. Tujuannya adalah agar jemaat memahami dengan benar akan makna atau arti persembahan khusus.

BPJ hendaknya membuat atau menyiapkan kotak persembahan khusus dalam gereja. Waktu persembahan khusus tidak bersamaan dengan waktu mengembalikan persepuluhan. Tetapi jarak waktunya bisa satu atau dua minggu setelah mengembalikan persepuluhan.

Mengedarkan Kartu Janji Iman

Janji iman adalah sebuah kartu yang memuat jumlah nominal uang yang akan anggota jemaat berikan kepada gereja, baik untuk satu bulan, enam bulan atau satu tahun untuk gereja. Kartu janji iman dapat diambil secara pribadi dan juga per Kepala Keluarga. Bisanya kartu

janji iman ini dibuat dan diedarkan pada saat jemaat sedang membangun gedung gereja, rumah gembala atau pastori, pengadaan alat musik, pengadaan kendaraan dan berbagai fasilitas milik gereja. Misalnya, gereja memerlukan dana sebesar Rp. 15.000.000 untuk pembelian alat musik gereja. Uang ini harus terkumpul dalam jangka waktu enam bulan. Bagi gereja di pedesaan jumlah sebanyak ini cukup besar, maka gembala dapat membuat dan mengedarkan janji iman kepada jemaat. Langkah teknis dan praktis jika menggunakan strategi ketiga ini adalah sebagai berikut:

Buatlah terlebih dahulu kartu janji iman. Di dalam kartu janji iman terdapat nama yang berjanji, jumlah rupiah yang akan dipersembahkan selama enam bulan.

Setelah kartu janji iman tersebut dibuat, edarkan dan berikan tantangan kepada seluruh anggota jemaat, siapa yang mau berjanji di hadapan Allah memberikan uang bagi pembelian alat musik gereja. Jangka waktunya adalah enam bulan, bisa dibayar sekaligus dan bisa dibayar secara cicilan setiap bulan.

Pembayaran atau pengembalian kartu janji iman langsung diberikan kepada bendahara gereja, untuk dicatat dan diumumkan. Jika janji imannya langsung dilunasi, maka kartunya disimpan di tempat sekretaris. Jika belum lunas, jumlah pemberian dicatat dan kartu janji iman tersebut dikembalikan kepada jemaat itu.

Membuat Kebun Gereja

Di pedesaan tanah masih cukup luas dan biasanya setiap gereja lokal memiliki tanah gereja. Jika gereja belum memiliki tanah gereja, maka BPJ hendaknya mengupayakan tanah gereja. Tanah yang ada tersebut hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh BPJ untuk membuat kebun milik gereja. Jika gereja memiliki tanah yang luas, misalnya satu hektar, dua hektar, tiga hektar dan seterusnya, maka di lahan tersebut dapat ditanam dengan tanaman karet, sawit, koko / coklat, lada, pisang dan sebagainya. Jika tanah tidak luas, misalnya setengah hektar atau tidak sampai ukurannya, maka jemaat dapat membuat kebun sayur-sayuran seperti sayur sawi, kankung, timun, cabai, bawang kucai, kacang panjang, kacang tanah dan sebagainya. Teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Menebas atau potong rumput atau kaya yang ada di area lahan tersebut. Yang mengerjakannya adalah seluruh anggota jemaat, bisa juga per KK.

Agar lebih efektif, maka pengerjaan lahan dilakukan per kelompok. Misalnya, ada 4 kelompok. Kalau ada 4 kelompok, kelompok 1 minggu pertama, kelompok 2 minggu kedua, dan seterusnya setiap bulan.

Biaya untuk bekerja, jemaat dapat membawa bekal masing-masing. Ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan oleh gereja.

Gereja dapat menyiapkan bibit, pupuk, tabung semprot dan sebagainya.

Jika sudah tiba masa panen, maka yang memasarkan atau menjualnya adalah juga jemaat. Pihak BPJ dapat menghubungi tempat-tempat pemasaran, di tempat yang cocoklah hasil kebun milik gereja akan dijual.

Hasil penjualan hendaknya diumumkan di gereja dan uang dimasukan ke kas milik gereja.

Memelihara Hewan / Ternak Gereja

Selain membuat kebun, BPJ beserta anggota jemaat dapat membuat atau melakukan usaha ternak gereja. Jemaat dapat memelihara atau berternak misalnya babi, kambing, sapi atau pun ayam. Perternakan hendaknya dilakukan di tanah milik gereja yang lokasinya tidak terlalu dekat dengan tempat pemukiman masyarakat. Untuk menangani perternakan ini, gereja dapat memperkerjakan anggota jemaat dengan cara gereja membayar atau menggaji orang tersebut secara bulanan. Pekerjaan awal yang hendaknya ditangani bersama-sama misalnya, membuat kandang ternak, memasarkan hasil ternak, dan sebagainya sesuai dengan kesepakatan bersama. Agar kegiatan ini berjalan dengan efektif, maka perhatikan hal-hal seperti berikut ini.

Pastikanlah bahwa area perternakan tidak berada dekat dengan pemukiman masyarakat, agar tidak mengganggu kenyamanan anggota masyarakat.

Peliharalah ternak atau binatang yang bibitnya sehat dan laku di pasaran di dekat gereja tersebut.

Peliharalah ternak yang pakan atau makanannya mudah didapat atau dijangkau, supaya ternak-ternak tersebut memperoleh makanan yang cukup dan sehat.

Perhatikanlah kebersihan kandang dan keadaan kesehatan ternak tersebut. Kandang tidak boleh kotor atau selalu bersih dan jangan sampai ada ternak yang sakit yang dicampur dengan yang sehat.

Mendirikan Usaha Kecil dan Menengah Milik Gereja

Langkah strategis yang keenam ini dapat dilakukan oleh jemaat lokal untuk meningkatkan ekonomi gereja. Gereja lokal dapat membuat usaha dagang yang menjual bahan-bahan pokok, selain itu gereja juga dapat mendirikan koperasi, *saw mel* atau meubel milik gereja, usaha kerajinan tangan dan sebagainya. Gereja hendaknya dapat memilih salah satu usaha yang ada di atas, tidak boleh semuanya. Misalnya mendirikan toko sembako. Jika mau mendirikan toko sembako, maka yang harus diperhatikan adalah modal awal, lokasi atau tempat, dan siapa yang mengelolanya, serta bagaimana sistem penggajiannya. Jika memilih usaha ini, maka jemaat hendaknya bersama-sama membuat toko atau tempatnya, rak untuk menyimpan barang, meja dan kursi kasir, dan sebagainya.

Apapun jenis usaha yang dipilih oleh gereja, maka tenaga pekerjaannya adalah mereka yang memiliki keahlian dalam bidang itu. Misalnya, kalau *saw mel* atau meubel, maka pekerjaannya adalah mereka yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Kalau memilih kerajinan tangan, maka pekerjaannya adalah yang memiliki keterampilan dalam hal kerajinan tangan tersebut. Untuk memajukan usaha tersebut pihak gereja dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan seperti Credit Union (CU), ataupun juga melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di bank BRI atau bank lain. Jika jemaat dapat melakukan usaha ini dengan baik, maka keuangan gereja akan meningkat. Selain itu juga, akan sangat menolong anggota jemaat karena dapat memperkerjakan mereka. Dengan demikian juga akan meningkatkan ekonomi anggota jemaat tersebut.

KESIMPULAN

Penulis melakukan penelitian di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang karena melihat gereja-gereja di kecamatan ini rata-rata memiliki kemandirian dalam bidang keuangan. Judul penelitian sehubungan dengan hal ini adalah Strategi BPJ dalam Meningkatkan Keuangan GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang Tahun 2022. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori. Pengumpulan data yang dilaksanakan adalah melalui angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 57,1% Badan Pengurus Jemaat di GKII Kecamatan Binjai Kabupaten Sintang memiliki strategi dalam meningkatkan keuangan gereja, dan 77,1% BPJ

mengatakan bahwa keuangan jemaat ada dalam keadaan surplus. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan dan menyarankan agar semua BPJ memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan keuangan gereja, agar keuangan di setiap gereja local akan meningkat atau selalu dalam keadaan surplus.

DAFTAR PUSTAKA

- Damazio, Frank. *Pemimpin yang Sukses*. Jakarta: HPH, 1996.
- Gautama, I. Magdalena. *Prinsip Ekonomi Allah*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Goodwin, Bennie E. *Kepemimpinan yang Efektif*. Jakarta: Perkantas, 1996.
- Hanggoro, Wisnu T. *Kepemimpinan Gereja Dalam Mengelola Keesaan dan Konflik*. Jakarta: Sinar Harapan, 1988.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Liardon, Robert. *Keberhasilan Dalam Kehidupan dan Pelayanan*. Jakarta: Immanuel, 1995.
- Prince, Derek. *Membangun Jemaat Kristus*. Jakarta: Immanuel, 1995.
- Selan, Ruth F. *Menggali Keuangan Gereja*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Susabda, Yakub B. *Administrasi Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Virgil, Jhon. *Kompleksitas Pengembangan Gereja*. Jakarta: Immanuel, 2001.
- Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.